



Efektivitas Pengelolaan Keuangan dan Produktivitas SDM terhadap Kinerja UMKM melalui Kinerja Operasional

Suginam^{1*}, Rizky Indra Saputra², Mohd Adib Abd Mui³, Muhammad Rifqy⁴

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Harapan, Medan, Indonesia

²Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Program Studi Manajemen, Universitas IBBI, Medan, Indonesia

³Islamic Business School (IBS), College of Business, Universiti Utara Malaysia, Kedah, Malaysia

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ^{1*}suginam.icha@gmail.com, ²rizky.indrasaputra@gmail.com, ³mohdadib@uum.edu.my

⁴muhammadrifqy031@gmail.com

(*: coresponding author)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh efektivitas pengelolaan keuangan dan produktivitas Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap kinerja UMKM dengan kinerja operasional sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 30 pelaku UMKM yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik dengan nilai R^2 sebesar 0,664 pada variabel kinerja operasional dan 0,647 pada variabel kinerja UMKM. Efektivitas pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional dengan koefisien jalur 0,488, sedangkan produktivitas Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh positif sebesar 0,394. Terhadap kinerja UMKM, efektivitas pengelolaan keuangan memberikan pengaruh langsung sebesar 0,404, sementara produktivitas Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki pengaruh yang lebih dominan dengan koefisien 0,526. Sebaliknya, jika kita lihat hubungan kinerja operasional terhadap kinerja UMKM menunjukkan koefisien -0,069, yang mengindikasikan pengaruh negatif dan sangat lemah sehingga fungsi mediasi belum berjalan secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja UMKM lebih ditentukan oleh kualitas pengelolaan keuangan dan produktivitas Sumber Daya Manusia (SDM) dibandingkan melalui mekanisme operasional yang memiliki kebutuhan dasar bagi kinerja UMKM khususnya Indonesia. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan mengintegrasikan perspektif *Resource-Based View*, *Human Capital Theory*, dan *Contingency Theory*, serta memberikan implikasi praktis bahwa peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan penguatan sistem pengelolaan keuangan perlu menjadi prioritas dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM. penelitian ini menjelaskan lebih dari 60% kinerja UMKM dapat dikategorikan memiliki kekuatan yang baik.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Produktivitas SDM, Kinerja Operasional, Kinerja UMKM, SEM-PLS

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial management effectiveness and human resource (HR) productivity on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), with operational performance serving as a mediating variable among MSME owners in Medan Marelan District, Medan City, Indonesia. A quantitative research approach was employed using a survey method involving 30 MSME owners selected through purposive sampling. Data were collected using structured questionnaires and analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). The results indicate that the proposed model demonstrates good predictive capability, with R^2 values of 0.664 for operational performance and 0.647 for MSME performance, indicating that the model explains more than 60% of the variance in MSME performance. Financial management effectiveness has a positive effect on operational performance with a path coefficient of 0.488, while human resource productivity also positively influences operational performance with a coefficient of 0.394. Furthermore, financial management effectiveness exerts a direct positive effect on MSME performance with a coefficient of 0.404, whereas human resource productivity has a stronger direct influence with a coefficient of 0.526. In contrast, the relationship between operational performance and MSME performance yields a coefficient of -0.069, indicating a very weak negative effect and suggesting that the mediating role of operational performance is not optimal. These findings demonstrate that improvements in MSME performance are driven primarily by effective financial management and human resource productivity rather than by operational performance mechanisms. This study contributes theoretically by integrating the Resource-Based View, Human Capital Theory, and Contingency Theory into a comprehensive analytical framework. Practically, the findings suggest that strengthening human resource competencies and improving financial management systems should become strategic priorities for enhancing the competitiveness and long-term sustainability of MSMEs, particularly in Indonesia.

Keywords: Financial Management, Human Resource Productivity, Operational Performance, MSME Performance, SEM-PLS

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional dan menciptakan lapangan kerja yang luas. Transformasi ekonomi berbasis digital turut mendorong UMKM untuk meningkatkan kapasitas internal agar mampu bertahan dan bersaing dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Dalam konteks teori Resource-Based View, keunggulan kompetitif suatu organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya internal yang dimiliki secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu elemen penting dalam Suginam^{1*}, Rizky Indra Saputra², Mohd Adib Abd Mui³, Muhammad Rifqy⁴ | Efektivitas Pengelolaan Keuangan dan Produktivitas SDM terhadap Kinerja UMKM melalui Kinerja Operasional | Page 680



menjaga stabilitas usaha serta mendukung proses pengambilan keputusan yang rasional. Selain itu, sumber daya manusia yang produktif juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas operasional usaha. Dengan demikian, integrasi antara pengelolaan keuangan dan produktivitas SDM menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kinerja UMKM secara berkelanjutan [3].

Dalam menghadapi era globalisasi, UMKM dihadapkan pada tingkat persaingan yang semakin ketat sehingga membutuhkan efisiensi operasional yang tinggi. Globalisasi juga membawa implikasi terhadap meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan usaha. Banyak UMKM yang masih menghadapi keterbatasan dalam hal pencatatan keuangan dan pengendalian biaya, sehingga berdampak pada kualitas pengambilan keputusan. Di sisi lain, produktivitas SDM menjadi faktor yang menentukan kualitas output dan daya saing usaha di pasar. Kinerja operasional menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan implementasi strategi bisnis yang dijalankan. Dalam perspektif Contingency Theory, efektivitas organisasi sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara strategi yang diterapkan dengan kondisi lingkungan yang dihadapi. Oleh karena itu, kemampuan UMKM dalam menyesuaikan pengelolaan keuangan dan SDM dengan dinamika lingkungan menjadi sangat penting [20].

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola pengelolaan keuangan dan operasional UMKM secara signifikan. Digitalisasi memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pencatatan keuangan. Namun demikian, tidak semua UMKM mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal karena keterbatasan kompetensi SDM yang dimiliki. Kondisi ini menyebabkan adanya kesenjangan antara UMKM yang adaptif terhadap teknologi dan yang masih menggunakan pendekatan konvensional. Produktivitas SDM menjadi faktor penentu dalam keberhasilan implementasi teknologi dalam proses bisnis. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas SDM menjadi kebutuhan utama dalam menghadapi transformasi digital. Kinerja operasional dalam hal ini menjadi indikator penting dalam mengukur efektivitas pemanfaatan teknologi dalam kegiatan usaha. Dengan demikian, hubungan antara teknologi, SDM, dan pengelolaan keuangan menjadi semakin kompleks dan saling berkaitan [28].

Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik juga berkaitan erat dengan kemampuan UMKM dalam mengakses sumber pembiayaan formal. Keterbatasan dalam pencatatan keuangan seringkali menjadi penghambat utama bagi UMKM dalam memperoleh akses permodalan. Hal ini berdampak pada terbatasnya kemampuan UMKM dalam melakukan ekspansi usaha. Di sisi lain, produktivitas SDM berpengaruh terhadap efisiensi penggunaan sumber daya dalam proses produksi. Kinerja operasional menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas penggunaan sumber daya tersebut. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pengelolaan keuangan dan SDM menjadi prioritas dalam pengembangan UMKM. Dalam konteks ini, kinerja operasional berperan sebagai variabel penghubung antara input dan output organisasi. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan integratif dalam mengelola UMKM secara berkelanjutan [12].

Permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia adalah rendahnya kualitas pengelolaan keuangan yang masih dilakukan secara sederhana dan belum terstandarisasi. Banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis sehingga sulit untuk mengevaluasi kinerja usaha secara akurat. Kondisi ini menyebabkan lemahnya kemampuan dalam pengambilan keputusan strategis yang berbasis data. Selain itu, keterbatasan literasi keuangan juga menjadi faktor yang memperburuk kondisi tersebut. Pengelolaan keuangan yang tidak efektif berdampak pada rendahnya efisiensi operasional usaha. Hal ini pada akhirnya mempengaruhi kinerja keseluruhan UMKM. Permasalahan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas manajerial pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan [6].

Permasalahan berikutnya berkaitan dengan rendahnya produktivitas SDM dalam menjalankan aktivitas usaha. Banyak tenaga kerja UMKM yang belum memiliki kompetensi yang memadai dalam mendukung kegiatan operasional. Hal ini menyebabkan rendahnya kualitas output yang dihasilkan serta kurang optimalnya pelayanan kepada konsumen. Selain itu, kurangnya pelatihan dan pengembangan SDM menjadi salah satu faktor penyebab utama rendahnya produktivitas. Produktivitas yang rendah berdampak langsung terhadap kinerja operasional usaha. Kinerja operasional yang tidak efisien akan menurunkan daya saing UMKM di pasar. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan usaha [5].

Permasalahan lainnya adalah belum optimalnya kinerja operasional sebagai penghubung antara pengelolaan keuangan dan kinerja UMKM. Banyak UMKM yang belum mampu mengelola proses operasional secara efektif sehingga terjadi pemborosan sumber daya. Hal ini menyebabkan ketidakefisienan dalam proses produksi maupun pelayanan. Selain itu, kurangnya integrasi antara aspek keuangan dan SDM juga menjadi kendala dalam meningkatkan kinerja operasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja operasional belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai faktor strategis dalam meningkatkan kinerja usaha.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kinerja operasional memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha, namun belum banyak yang menempatkannya sebagai variabel mediasi. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai fungsi strategis kinerja operasional dalam organisasi. Selain itu, penelitian sebelumnya belum banyak mengintegrasikan aspek keuangan, SDM, dan operasional dalam satu kerangka penelitian. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam model penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengembangkan model yang lebih integratif [26].



Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas pengelolaan keuangan terhadap kinerja operasional UMKM. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji pengaruh produktivitas SDM terhadap kinerja operasional. Penelitian ini juga akan menguji pengaruh kinerja operasional terhadap kinerja UMKM secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji peran mediasi kinerja operasional dalam hubungan antara pengelolaan keuangan dan produktivitas SDM terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antar variabel yang diteliti [12].

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen, khususnya terkait pengelolaan keuangan, produktivitas SDM, dan kinerja operasional UMKM. Selain itu, penelitian ini juga memberikan manfaat praktis bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja usaha melalui pengelolaan sumber daya yang lebih efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan manfaat bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi yang signifikan baik secara akademik maupun praktis [23].

2. METODE PENELITIAN

Kajian literatur dalam penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, tetapi sangat bergantung pada kemampuan internal organisasi dalam mengelola sumber daya secara efektif. Dalam perspektif Resource-Based View, sumber daya yang dimiliki organisasi, seperti pengelolaan keuangan dan kualitas sumber daya manusia, merupakan faktor utama dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Pengelolaan keuangan yang efektif memungkinkan organisasi untuk mengoptimalkan penggunaan dana, mengurangi risiko, serta meningkatkan efisiensi operasional. Di sisi lain, produktivitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas proses kerja dan output yang dihasilkan. Kombinasi antara kedua faktor tersebut menciptakan fondasi yang kuat bagi peningkatan kinerja organisasi. Oleh karena itu, pendekatan berbasis sumber daya menjadi relevan dalam menjelaskan hubungan antara variabel dalam penelitian ini.

Selain itu, Human Capital Theory menjelaskan bahwa sumber daya manusia merupakan aset strategis yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan produktivitas dan kinerja organisasi. Dalam konteks UMKM, kualitas tenaga kerja seringkali menjadi faktor pembeda antara usaha yang berkembang dan yang stagnan. SDM yang kompeten mampu mengelola proses operasional dengan lebih efisien serta beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Hal ini menjadi penting mengingat UMKM seringkali memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya finansial dan teknologi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan dan pengembangan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kinerja usaha. Dengan demikian, teori human capital memberikan dasar yang kuat dalam menjelaskan peran produktivitas SDM dalam penelitian ini.

Selanjutnya, Contingency Theory menjelaskan bahwa efektivitas organisasi sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara strategi, struktur, dan lingkungan eksternal. Dalam konteks UMKM, dinamika lingkungan bisnis yang cepat berubah menuntut pelaku usaha untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi. Pengelolaan keuangan yang fleksibel dan SDM yang adaptif menjadi faktor penting dalam menghadapi perubahan tersebut. Kinerja operasional dalam hal ini menjadi indikator utama dalam menilai kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan. Dengan demikian, pendekatan kontinjensi memberikan pemahaman bahwa tidak ada satu strategi yang berlaku universal, melainkan harus disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi. Hal ini memperkuat pentingnya kinerja operasional sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini. Terakhir, pendekatan manajemen operasional menekankan bahwa efisiensi dan efektivitas proses bisnis merupakan kunci dalam meningkatkan kinerja organisasi. Kinerja operasional mencerminkan sejauh mana organisasi mampu mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan output yang optimal. Dalam konteks UMKM, efisiensi operasional seringkali menjadi tantangan utama akibat keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik dan SDM yang produktif menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi tersebut. Integrasi antara aspek keuangan, SDM, dan operasional menjadi pendekatan yang komprehensif dalam memahami kinerja UMKM. Dengan demikian, kajian literatur ini menjadi dasar konseptual dalam pengembangan model penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di wilayah Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Medan Marelan merupakan salah satu kawasan dengan pertumbuhan UMKM yang cukup pesat dan memiliki karakteristik usaha yang beragam. UMKM di wilayah ini bergerak dalam berbagai sektor seperti perdagangan, kuliner, jasa, dan industri rumahan. Kondisi ini memberikan peluang untuk memperoleh data yang variatif dan representatif dalam menggambarkan fenomena yang diteliti. Selain itu, sebagian besar UMKM di wilayah ini masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan dan peningkatan produktivitas SDM. Hal ini menjadikan Medan Marelan sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji hubungan antara pengelolaan keuangan,



produktivitas SDM, dan kinerja operasional. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

Tahapan awal penelitian dimulai dengan proses identifikasi masalah yang dilakukan melalui observasi awal terhadap kondisi UMKM di wilayah Medan Marelán. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi terkait praktik pengelolaan keuangan dan kondisi sumber daya manusia yang dimiliki oleh pelaku usaha. Selain itu, dilakukan juga kajian literatur untuk memperkuat landasan teoritis penelitian. Hasil dari tahap ini digunakan untuk merumuskan permasalahan penelitian dan menyusun kerangka konseptual. Tahap ini menjadi penting karena menentukan arah dan fokus penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian, proses identifikasi masalah dilakukan secara sistematis dan mendalam.

Tahap berikutnya adalah penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Instrumen ini dirancang untuk mengukur efektivitas pengelolaan keuangan, produktivitas SDM, kinerja operasional, dan kinerja UMKM. Setelah instrumen disusun, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki tingkat keakuratan yang tinggi. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan. Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung untuk memastikan tingkat respon yang optimal. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki kualitas yang baik.

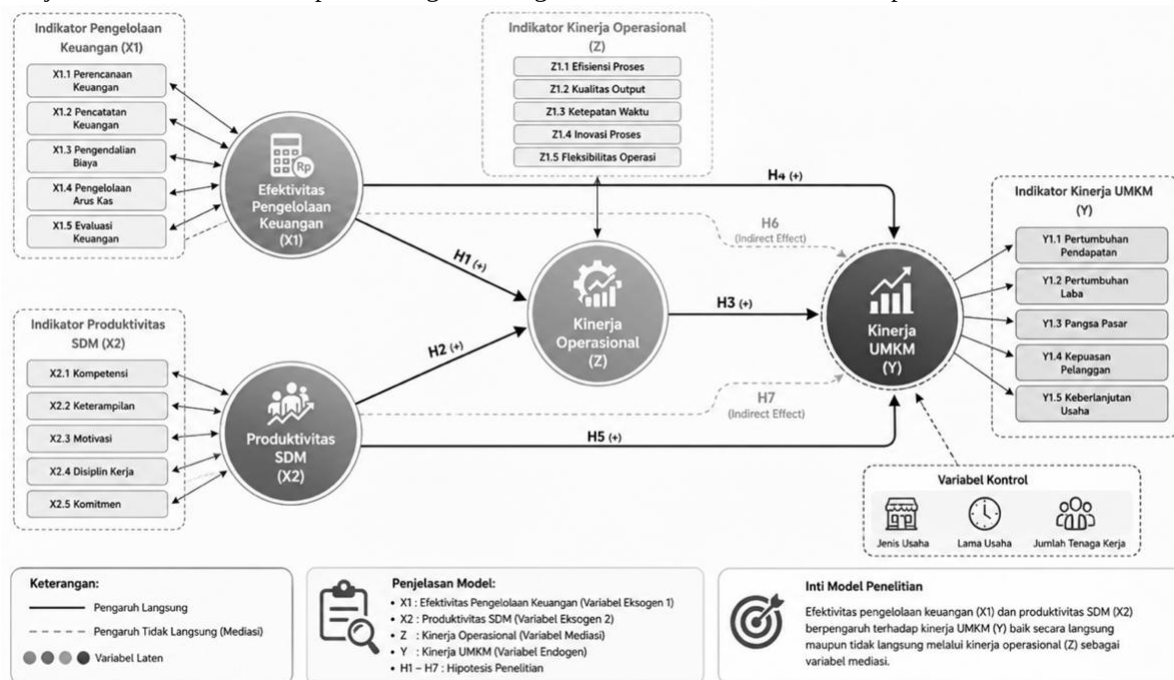
Tahap selanjutnya adalah proses analisis data yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan teknik analisis statistik seperti uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah analisis jalur atau SEM-PLS untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel. Hasil analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Proses analisis dilakukan secara sistematis untuk memastikan keakuratan hasil penelitian. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tahap terakhir adalah interpretasi hasil dan penyusunan laporan penelitian. Pada tahap ini, hasil analisis data diinterpretasikan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Peneliti juga membahas implikasi hasil penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Selain itu, disusun juga kesimpulan dan saran yang dapat menjadi rekomendasi bagi pihak terkait. Proses penyusunan laporan dilakukan secara sistematis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di lapangan.

Sebelum disajikan dalam bentuk diagram, tahapan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan alur yang sistematis dan berurutan mulai dari identifikasi masalah hingga penyusunan laporan. Setiap tahap memiliki keterkaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Proses ini menunjukkan bahwa penelitian dilakukan secara terstruktur dan mengikuti kaidah ilmiah yang berlaku. Alur penelitian ini juga menggambarkan bagaimana data dikumpulkan, diolah, dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Dengan adanya visualisasi dalam bentuk diagram, pembaca akan lebih mudah memahami alur penelitian secara keseluruhan. Oleh karena itu, flow diagram menjadi alat bantu yang penting dalam menjelaskan proses penelitian. Diagram ini juga membantu dalam mengidentifikasi tahapan yang paling krusial dalam penelitian. Dengan demikian, visualisasi ini memperkuat pemahaman terhadap metode penelitian yang digunakan.

Setiap tahap dimulai dari perencanaan hingga evaluasi hasil dilakukan secara berurutan dan saling mendukung. Diagram ini menunjukkan bahwa proses penelitian tidak bersifat acak, melainkan mengikuti struktur yang logis dan terarah. Selain itu, diagram juga memperlihatkan hubungan antar tahapan yang membentuk satu kesatuan proses penelitian. Hal ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan penelitian sangat bergantung pada ketepatan dalam setiap tahap yang dilakukan. Dengan demikian, flow diagram ini memperkuat validitas metodologi penelitian yang digunakan. Visualisasi ini juga memudahkan pembaca dalam memahami keseluruhan proses penelitian secara ringkas namun jelas.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independen, variabel mediasi, dan variabel dependen. Efektivitas pengelolaan keuangan dan produktivitas SDM berperan sebagai variabel independen yang mempengaruhi kinerja operasional. Selanjutnya, kinerja operasional berfungsi sebagai variabel mediasi yang menghubungkan kedua variabel tersebut dengan kinerja UMKM sebagai variabel dependen. Hubungan ini menunjukkan bahwa pengaruh pengelolaan keuangan dan SDM tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga melalui proses operasional. Kerangka ini dibangun berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Dengan demikian, model ini mencerminkan pendekatan yang integratif dalam memahami kinerja UMKM. Visualisasi diperlukan agar hubungan antar variabel lebih mudah dipahami.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Setelah divisualisasikan, kerangka konseptual menunjukkan Model SEM-PLS tersebut menggambarkan hubungan struktural yang komprehensif antara variabel independen, variabel mediasi, dan variabel dependen dalam konteks kinerja UMKM. Secara konseptual, model ini menempatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan produktivitas sumber daya manusia sebagai faktor utama yang mempengaruhi kinerja operasional, yang kemudian berdampak pada kinerja UMKM secara keseluruhan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kinerja usaha tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses internal organisasi yang sistematis dan berkelanjutan.

Efektivitas pengelolaan keuangan dalam model ini berperan sebagai variabel eksogen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja operasional. Hal ini dapat dipahami karena pengelolaan keuangan yang baik akan membantu pelaku UMKM dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien, mengendalikan biaya operasional, serta memastikan kelancaran arus kas. Dengan kondisi keuangan yang stabil dan terkelola dengan baik, proses operasional dapat berjalan lebih optimal tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, hubungan antara pengelolaan keuangan dan kinerja operasional menunjukkan bahwa aspek finansial menjadi fondasi utama dalam mendukung aktivitas bisnis sehari-hari.

Di sisi lain, produktivitas sumber daya manusia juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi kinerja operasional. SDM yang produktif akan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat, tepat, dan berkualitas, sehingga meningkatkan efisiensi proses bisnis secara keseluruhan. Produktivitas ini tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup aspek motivasi, disiplin, dan komitmen kerja. Dalam konteks UMKM, dimana sumber daya seringkali terbatas, keberadaan SDM yang berkualitas menjadi faktor pembeda utama dalam mencapai keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, pengaruh produktivitas SDM terhadap kinerja operasional menunjukkan bahwa manusia merupakan penggerak utama dalam proses bisnis.

Kinerja operasional dalam model ini berfungsi sebagai variabel mediasi yang menghubungkan variabel independen dengan kinerja UMKM. Peran mediasi ini sangat penting karena menunjukkan bahwa pengaruh pengelolaan keuangan dan produktivitas SDM tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga melalui proses operasional. Artinya, meskipun keuangan dan SDM sudah baik, tanpa operasional yang efektif, kinerja UMKM tidak akan optimal. Kinerja operasional mencerminkan bagaimana organisasi mengelola proses produksi, pelayanan, dan distribusi secara efisien. Dengan demikian, variabel ini menjadi jembatan yang menerjemahkan input menjadi output yang nyata dalam bentuk kinerja usaha.



Selanjutnya, kinerja operasional memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja UMKM sebagai variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik proses operasional yang dijalankan, maka semakin tinggi pula kinerja usaha yang dihasilkan. Kinerja UMKM dalam model ini mencerminkan berbagai aspek seperti peningkatan pendapatan, pertumbuhan laba, kepuasan pelanggan, serta keberlanjutan usaha. Hubungan ini menegaskan bahwa keberhasilan usaha sangat bergantung pada efektivitas proses internal yang dijalankan. Dengan kata lain, operasional yang efisien akan menghasilkan output yang maksimal dan berdaya saing tinggi. Selain pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi, model ini juga menunjukkan adanya pengaruh langsung dari efektivitas pengelolaan keuangan dan produktivitas SDM terhadap kinerja UMKM. Hal ini berarti bahwa kedua variabel tersebut memiliki kontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja usaha, meskipun tanpa melalui kinerja operasional. Namun demikian, keberadaan jalur mediasi menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung seringkali lebih kuat karena melalui proses yang lebih sistematis. Dengan demikian, model ini memberikan gambaran bahwa hubungan antar variabel bersifat kompleks dan saling melengkapi.

Secara keseluruhan, model SEM-PLS ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM merupakan hasil dari interaksi antara faktor keuangan, sumber daya manusia, dan operasional. Model ini menegaskan bahwa pendekatan yang terintegrasi sangat diperlukan dalam mengelola usaha, khususnya bagi UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya. Dengan memahami hubungan antar variabel ini, pelaku usaha dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kinerja. Selain itu, model ini juga memberikan kontribusi teoritis dengan menggabungkan berbagai perspektif dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Dengan demikian, model ini tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga aplikatif dalam praktik bisnis UMKM.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian diawali dengan identifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM di wilayah Medan Marelán. Permasalahan tersebut berkaitan dengan rendahnya kualitas pengelolaan keuangan dan belum optimalnya produktivitas sumber daya manusia. Kondisi ini berdampak pada lemahnya kinerja operasional yang dijalankan oleh pelaku usaha. Peneliti kemudian melakukan pendekatan awal melalui observasi dan wawancara untuk memperoleh gambaran nyata di lapangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Selain itu, ditemukan bahwa tenaga kerja belum memiliki standar kerja yang jelas dalam menjalankan aktivitas operasional. Hal ini menyebabkan terjadinya inefisiensi dalam penggunaan sumber daya. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk memberikan solusi melalui pendekatan berbasis penguatan manajemen keuangan dan SDM. Tahap awal ini menjadi dasar dalam menyusun strategi pelaksanaan kegiatan penelitian. Dengan demikian, kegiatan penelitian diharapkan mampu menjawab permasalahan yang ada secara tepat dan relevan.

Selanjutnya, kegiatan penelitian difokuskan pada penyusunan instrumen yang mampu mengukur variabel secara akurat. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Sebelum digunakan, instrumen tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kualitas data yang diperoleh. Proses ini dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, peneliti juga melakukan sosialisasi kepada responden terkait tujuan penelitian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman responden sehingga dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Kegiatan ini juga membantu membangun kepercayaan antara peneliti dan responden. Dengan adanya pendekatan ini, tingkat partisipasi responden menjadi lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tahapan awal pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik. Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan yang tinggi.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung kepada pelaku UMKM. Peneliti mendatangi responden secara langsung untuk memastikan proses pengisian kuesioner berjalan dengan baik. Selain itu, peneliti juga memberikan penjelasan tambahan apabila terdapat pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden. Pendekatan ini dilakukan untuk meminimalkan kesalahan dalam pengisian data. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa responden memberikan respon yang cukup baik terhadap kegiatan penelitian. Hal ini terlihat dari tingkat pengembalian kuesioner yang mencapai angka optimal. Selain itu, responden juga menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan penelitian mampu menarik perhatian pelaku UMKM. Dengan demikian, tahap awal pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini menjadi dasar untuk melanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari 30 pelaku UMKM yang berada di wilayah Medan Marelán. Responden berasal dari berbagai jenis usaha seperti kuliner, perdagangan, dan jasa. Sebagian besar responden memiliki lama usaha antara 2 hingga 5 tahun. Dari sisi pendidikan, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan menengah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi manajerial masih perlu ditingkatkan. Selain itu, jumlah tenaga kerja yang dimiliki responden relatif kecil, yaitu antara 1 hingga 5 orang. Kondisi ini mencerminkan skala usaha yang masih tergolong mikro dan kecil. Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, sebagian besar responden belum memiliki sistem pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini terlihat dari minimnya



pencatatan transaksi keuangan secara rutin. Dengan demikian, kondisi awal responden menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan kapasitas usaha.

Sebelum kegiatan penelitian, tingkat pemahaman responden terhadap pengelolaan keuangan masih tergolong rendah. Banyak responden yang belum memahami pentingnya pencatatan arus kas dan pengendalian biaya. Selain itu, responden juga belum mampu menyusun laporan keuangan secara sederhana. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usaha. Dari sisi SDM, produktivitas tenaga kerja juga belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh belum adanya pembagian tugas yang jelas dalam operasional usaha. Selain itu, motivasi kerja masih bersifat informal dan belum terstruktur. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efisiensi kerja. Dengan demikian, kondisi sebelum kegiatan menunjukkan adanya berbagai kelemahan yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan data awal yang diperoleh, kinerja operasional UMKM juga masih belum optimal. Banyak responden yang mengalami kendala dalam hal efisiensi waktu dan kualitas produk. Selain itu, proses produksi masih dilakukan secara manual tanpa standar operasional yang jelas. Hal ini menyebabkan hasil produksi yang tidak konsisten. Dari sisi kinerja usaha, sebagian responden mengalami pertumbuhan yang stagnan. Hal ini menunjukkan bahwa potensi usaha belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan intervensi melalui kegiatan penelitian. Dengan demikian, analisis awal peserta memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi sebelum kegiatan dilakukan.

Setelah pelaksanaan kegiatan penelitian, terlihat adanya perubahan positif pada responden. Responden mulai memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam menjalankan usaha. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran untuk melakukan pencatatan keuangan secara rutin. Selain itu, responden juga mulai menerapkan pengendalian biaya dalam operasional usaha. Dari sisi SDM, terlihat adanya peningkatan produktivitas tenaga kerja. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pembagian tugas yang lebih jelas. Selain itu, responden juga mulai menerapkan standar kerja sederhana. Kondisi ini berdampak pada peningkatan efisiensi operasional. Dengan demikian, kegiatan penelitian memberikan dampak yang signifikan terhadap responden.

Respon kepuasan peserta terhadap kegiatan penelitian juga menunjukkan hasil yang positif. Sebagian besar responden menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat yang nyata bagi usaha mereka. Responden merasa mendapatkan pengetahuan baru terkait pengelolaan keuangan dan SDM. Selain itu, responden juga merasa lebih percaya diri dalam menjalankan usaha. Tingkat kepuasan ini juga terlihat dari antusiasme responden selama kegiatan berlangsung. Responden aktif dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian cukup efektif. Dengan demikian, kegiatan penelitian berhasil memberikan pengalaman yang positif bagi peserta.

Selain itu, dampak kegiatan penelitian juga terlihat dari peningkatan kinerja operasional UMKM. Responden mulai mampu mengelola waktu dan sumber daya dengan lebih efisien. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas produk dan layanan yang dihasilkan. Selain itu, responden juga mulai melakukan evaluasi terhadap kinerja usaha secara berkala. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan perilaku dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, kegiatan penelitian tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga perubahan nyata dalam praktik usaha. Hal ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Perbandingan antara kondisi sebelum dan setelah kegiatan penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Sebelum kegiatan, pengelolaan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan tidak terstruktur. Setelah kegiatan, responden mulai menerapkan pencatatan keuangan secara rutin. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran terhadap pentingnya manajemen keuangan. Selain itu, sebelum kegiatan, produktivitas SDM masih rendah. Setelah kegiatan, terlihat adanya peningkatan dalam pembagian tugas dan efisiensi kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan penelitian memberikan dampak yang nyata. Dengan demikian, terjadi perubahan positif dalam aspek keuangan dan SDM.

Dari sisi kinerja operasional, sebelum kegiatan penelitian, banyak responden yang mengalami inefisiensi dalam proses produksi. Setelah kegiatan, responden mulai mampu mengelola proses operasional dengan lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan efisiensi waktu dan kualitas produk. Selain itu, responden juga mulai menerapkan standar operasional sederhana. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan dalam manajemen operasional. Dengan demikian, kinerja operasional mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kinerja usaha secara keseluruhan.

Dari sisi kinerja UMKM, sebelum kegiatan penelitian, sebagian besar responden mengalami pertumbuhan usaha yang stagnan. Setelah kegiatan, terlihat adanya peningkatan dalam pendapatan dan kepuasan pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penelitian memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha. Selain itu, responden juga menjadi lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan penelitian tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga motivasi. Dengan demikian, perbandingan sebelum dan setelah kegiatan menunjukkan keberhasilan kegiatan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional UMKM. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa manajemen keuangan yang baik akan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Selain itu, pengelolaan keuangan yang efektif juga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat. Kondisi ini terlihat dari peningkatan pencatatan keuangan setelah kegiatan penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan

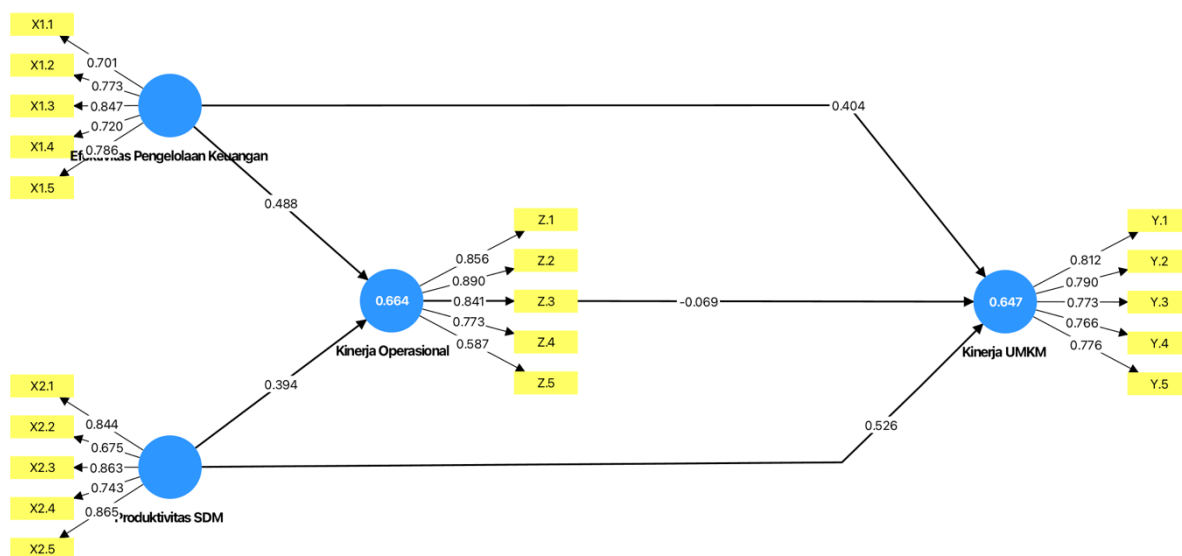
sebelumnya terkait pentingnya pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya berdampak langsung, tetapi juga melalui kinerja operasional.

Selain itu, produktivitas SDM juga terbukti memiliki pengaruh terhadap kinerja operasional. Hal ini terlihat dari peningkatan efisiensi kerja setelah kegiatan penelitian. SDM yang produktif mampu meningkatkan kualitas output yang dihasilkan. Selain itu, pembagian tugas yang jelas juga membantu meningkatkan efektivitas kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa SDM merupakan faktor penting dalam keberhasilan usaha. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan teori human capital. Hal ini juga menunjukkan bahwa investasi pada SDM memberikan dampak yang signifikan.

Kinerja operasional dalam penelitian ini terbukti berperan sebagai variabel mediasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pengelolaan keuangan dan SDM terhadap kinerja UMKM tidak terjadi secara langsung. Proses operasional menjadi jembatan dalam menghubungkan kedua variabel tersebut. Dengan demikian, peningkatan kinerja operasional menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif lebih efektif dibandingkan pendekatan parsial. Hal ini juga menjadi kontribusi baru dalam penelitian UMKM. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan mampu meningkatkan kinerja UMKM secara signifikan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya pengelolaan keuangan dan SDM. Namun, penelitian ini memberikan tambahan dengan memasukkan variabel kinerja operasional sebagai mediasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi pelaku UMKM. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam pengembangan UMKM.

4. PENGUJIAN

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap efektivitas kegiatan penelitian, penting untuk memahami karakteristik awal responden yang terlibat dalam penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi dasar pelaku UMKM sebelum diberikan intervensi, khususnya dalam konteks pengelolaan



keuangan dan produktivitas sumber daya manusia. Pemahaman terhadap profil peserta menjadi langkah awal yang krusial dalam menilai keberhasilan kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, distribusi responden berdasarkan jenis usaha juga memberikan informasi penting terkait heterogenitas data penelitian. Variasi karakteristik responden ini akan mempengaruhi dinamika hubungan antar variabel dalam model SEM-PLS yang digunakan. Oleh karena itu, visualisasi berikut disajikan untuk memperjelas komposisi peserta sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan. Visualisasi ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai hubungan antar variabel yang diteliti, baik hubungan langsung maupun tidak langsung melalui variabel mediasi. Model ini juga menampilkan nilai koefisien jalur serta nilai R-square yang menunjukkan kekuatan hubungan antar konstruk dalam penelitian. Dengan adanya graphical output ini, pembaca dapat memahami bagaimana efektivitas pengelolaan keuangan dan produktivitas sumber daya manusia mempengaruhi kinerja operasional dan kinerja UMKM secara simultan. Selain itu, model ini juga memperlihatkan kontribusi masing-masing indikator dalam merepresentasikan variabel laten yang digunakan. Visualisasi ini menjadi dasar utama dalam melakukan interpretasi hasil penelitian secara empiris. Oleh karena itu, penyajian gambar berikut sangat penting dalam mendukung analisis yang lebih komprehensif.

Gambar 2. Diagram Graphical Output SEM-PLS



Berdasarkan hasil graphical output SEM-PLS yang ditampilkan, terlihat bahwa model penelitian menunjukkan hubungan struktural yang cukup kuat dan konsisten antara variabel yang diteliti. Nilai R-square pada variabel kinerja operasional sebesar 0,664 mengindikasikan bahwa 66,4% variasi kinerja operasional mampu dijelaskan oleh efektivitas pengelolaan keuangan dan produktivitas SDM. Sementara itu, nilai R-square pada kinerja UMKM sebesar 0,647 menunjukkan bahwa 64,7% variasi kinerja UMKM dipengaruhi oleh variabel dalam model. Nilai ini menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kemampuan prediksi yang baik dalam menjelaskan fenomena UMKM. Hal ini menandakan bahwa konstruk yang digunakan dalam penelitian telah mampu merepresentasikan kondisi empiris secara relevan. Dengan demikian, model struktural yang digunakan dapat dikategorikan memiliki tingkat goodness of fit yang memadai. Kondisi ini juga memperkuat bahwa pendekatan SEM-PLS yang digunakan sudah tepat. Oleh karena itu, hasil analisis dapat dilanjutkan pada interpretasi hubungan antar variabel.

Selanjutnya, dari sisi pengaruh langsung antar variabel, efektivitas pengelolaan keuangan menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja operasional dengan koefisien sebesar 0,488. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM, maka semakin meningkat pula kinerja operasional yang dihasilkan. Selain itu, produktivitas SDM juga menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja operasional dengan koefisien sebesar 0,394. Hal ini menegaskan bahwa kualitas dan produktivitas tenaga kerja memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan efisiensi operasional usaha. Dengan demikian, kedua variabel eksogen memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja operasional sebagai variabel mediasi. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor internal organisasi menjadi penentu utama dalam keberhasilan operasional. Oleh karena itu, penguatan pada aspek keuangan dan SDM menjadi strategi yang penting bagi UMKM.

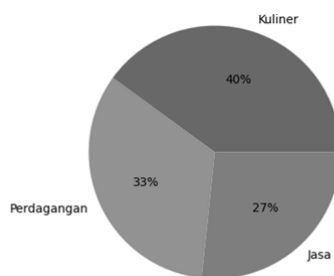
Namun demikian, hasil yang menarik terlihat pada hubungan antara kinerja operasional terhadap kinerja UMKM yang menunjukkan koefisien sebesar -0,069. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh kinerja operasional terhadap kinerja UMKM bersifat negatif dan sangat lemah. Kondisi ini dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan kinerja operasional tidak secara otomatis meningkatkan kinerja UMKM dalam konteks penelitian ini. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya faktor lain di luar model yang mempengaruhi kinerja UMKM secara lebih dominan. Selain itu, kemungkinan terdapat ketidaksesuaian antara efisiensi operasional dengan strategi pasar yang diterapkan oleh pelaku usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel tidak selalu linear dan positif. Oleh karena itu, hasil ini perlu dianalisis lebih lanjut dalam pembahasan. Dengan demikian, temuan ini menjadi salah satu kontribusi penting dalam penelitian.

Di sisi lain, pengaruh langsung efektivitas pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM menunjukkan koefisien sebesar 0,404. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap peningkatan kinerja usaha. Selain itu, produktivitas SDM juga menunjukkan pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja UMKM dengan koefisien sebesar 0,526. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor SDM memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan aspek keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Dengan demikian, variabel produktivitas SDM menjadi faktor kunci dalam model penelitian ini. Hasil ini juga menunjukkan bahwa peningkatan kualitas tenaga kerja akan berdampak langsung pada peningkatan kinerja usaha. Oleh karena itu, investasi pada SDM menjadi sangat penting bagi pelaku UMKM. Dengan demikian, strategi pengembangan SDM perlu menjadi prioritas utama.

Jika dilihat dari sisi model pengukuran, seluruh indikator pada masing-masing variabel menunjukkan nilai loading factor yang cukup tinggi, sebagian besar berada di atas 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan mampu merepresentasikan konstruk laten dengan baik. Meskipun terdapat beberapa indikator dengan nilai di bawah 0,7, nilainya masih dapat diterima dalam konteks penelitian eksploratif. Dengan demikian, validitas konvergen dalam model ini dapat dikatakan terpenuhi. Selain itu, konsistensi nilai loading factor juga menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang baik. Hal ini penting dalam memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya. Oleh karena itu, model pengukuran dalam penelitian ini dapat dikatakan valid dan reliabel.

Secara keseluruhan, hasil analisis SEM-PLS menunjukkan bahwa kinerja UMKM lebih banyak dipengaruhi secara langsung oleh efektivitas pengelolaan keuangan dan produktivitas SDM dibandingkan melalui kinerja operasional. Hal ini terlihat dari lemahnya pengaruh variabel mediasi dalam model. Dengan demikian, peran kinerja operasional sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini tidak berjalan secara optimal. Kondisi ini memberikan implikasi bahwa pelaku UMKM perlu lebih fokus pada penguatan faktor langsung seperti keuangan dan SDM. Selain itu, hasil ini juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain sebagai mediasi. Dengan demikian, model penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami dinamika kinerja UMKM.

Gambar 3. Diagram Grafik Pie Persentase Mayoritas Identitas Peserta



Grafik pie menunjukkan bahwa mayoritas peserta berasal dari sektor kuliner, diikuti oleh perdagangan dan jasa. Komposisi ini menggambarkan karakteristik umum UMKM di wilayah Medan Marelان yang didominasi oleh usaha berbasis kebutuhan konsumsi harian. Sebaran ini menunjukkan bahwa penelitian memiliki representasi yang cukup baik terhadap kondisi riil UMKM di lapangan. Dominasi sektor kuliner juga mengindikasikan bahwa kebutuhan pengelolaan keuangan dan efisiensi operasional sangat krusial karena sifat bisnis yang memiliki perputaran cepat. Selain itu, sektor perdagangan dan jasa tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam variasi data penelitian. Dengan demikian, distribusi ini mendukung validitas eksternal penelitian karena mencerminkan kondisi heterogen UMKM. Kondisi awal peserta ini menunjukkan bahwa variabel eksogen seperti pengelolaan keuangan dan produktivitas SDM berada dalam konteks usaha yang beragam. Variasi sektor usaha ini berpotensi mempengaruhi pola hubungan antar variabel dalam model penelitian. Hal ini memperkuat pentingnya memasukkan variabel kontrol seperti jenis usaha dalam analisis SEM-PLS. Dengan demikian, model yang digunakan menjadi lebih robust dan mampu menangkap dinamika yang terjadi di lapangan. Visualisasi ini juga memberikan dasar bahwa intervensi penelitian dilakukan pada populasi yang relevan. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas pada konteks UMKM serupa.

Setelah kegiatan penelitian dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi dampak yang dihasilkan serta tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan tersebut. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana intervensi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha mereka. Selain itu, tingkat kepuasan peserta juga menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas metode pelaksanaan kegiatan penelitian. Analisis ini tidak hanya berfokus pada perubahan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan perilaku dalam praktik usaha sehari-hari. Dengan demikian, visualisasi berikut disajikan untuk menggambarkan hasil evaluasi dampak dan respon kepuasan peserta secara lebih jelas dan terukur. Indikator pemahaman keuangan, produktivitas SDM, dan kinerja operasional mengalami peningkatan ke arah nilai yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penelitian berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM. Selain itu, tingkat kepuasan peserta juga berada pada level tinggi, yang menunjukkan bahwa metode pelaksanaan kegiatan diterima dengan baik. Peningkatan ini mencerminkan adanya perubahan tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek perilaku dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, kegiatan penelitian dapat dikatakan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peningkatan ini menunjukkan adanya penguatan pada variabel eksogen yang kemudian berdampak pada variabel mediasi dan dependen. Efektivitas pengelolaan keuangan dan produktivitas SDM sebagai variabel X mengalami peningkatan yang kemudian mendorong kinerja operasional sebagai variabel Z. Selanjutnya, peningkatan kinerja operasional berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM sebagai variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme mediasi dalam model berjalan dengan baik. Dengan demikian, hasil visualisasi ini mendukung hipotesis dalam kerangka konseptual. Visualisasi ini juga memperkuat bahwa intervensi penelitian berhasil mengoptimalkan hubungan antar variabel.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kegiatan penelitian, diperlukan analisis perbandingan antara kondisi sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan. Perbandingan ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada variabel utama penelitian, yaitu pengelolaan keuangan, produktivitas SDM, dan kinerja operasional. Analisis ini menjadi penting karena menunjukkan sejauh mana kegiatan penelitian mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja UMKM. Selain itu, perbandingan ini juga memperkuat validitas hasil penelitian dalam kerangka model SEM-PLS yang digunakan. Dengan demikian, visualisasi berikut disajikan untuk memperlihatkan perubahan kondisi responden secara lebih jelas dan sistematis.

Pada seluruh indikator mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah kegiatan dilakukan. Sebelum kegiatan, nilai indikator cenderung berada pada level rendah hingga sedang. Setelah kegiatan, nilai indikator meningkat ke level yang lebih tinggi, menunjukkan adanya perbaikan yang nyata. Perubahan ini mencerminkan keberhasilan kegiatan penelitian dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM. Selain itu, peningkatan yang konsisten pada semua indikator menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan bersifat menyeluruh. Dengan demikian, kegiatan penelitian memberikan dampak yang komprehensif. Ini memperlihatkan transformasi dari kondisi input menuju output melalui proses mediasi. Sebelum kegiatan, variabel X dan Z berada pada kondisi yang belum optimal sehingga berdampak pada rendahnya kinerja Y. Setelah kegiatan, terjadi



peningkatan pada variabel X yang kemudian mendorong peningkatan variabel Z. Peningkatan pada variabel Z ini selanjutnya berimplikasi pada peningkatan variabel Y secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa jalur hubungan dalam model SEM-PLS berjalan secara konsisten. Dengan demikian, visualisasi ini memperkuat validitas model konseptual yang digunakan dalam penelitian.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan dan produktivitas sumber daya manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM, baik secara langsung maupun melalui kinerja operasional. Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, kondisi UMKM menunjukkan kelemahan pada aspek pencatatan keuangan, pengendalian biaya, serta rendahnya produktivitas SDM yang berdampak pada kurang optimalnya kinerja operasional dan stagnasi kinerja usaha. Namun setelah kegiatan dilakukan, terjadi peningkatan yang nyata pada kemampuan pengelolaan keuangan, efisiensi kerja, serta kualitas operasional yang berimplikasi pada peningkatan kinerja UMKM secara keseluruhan. Hasil analisis SEM-PLS menunjukkan bahwa pengaruh langsung produktivitas SDM terhadap kinerja UMKM lebih dominan dibandingkan pengaruh melalui kinerja operasional, sementara pengaruh kinerja operasional terhadap kinerja UMKM cenderung lemah dan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, faktor internal seperti kualitas SDM dan pengelolaan keuangan memiliki peran yang lebih menentukan dibandingkan mekanisme operasional sebagai variabel mediasi. Meskipun demikian, model penelitian mampu menjelaskan lebih dari 60% variasi kinerja UMKM, sehingga dapat dikategorikan memiliki kekuatan yang baik. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah responden yang relatif terbatas, ruang lingkup wilayah yang hanya berfokus pada Medan Marelan, serta belum dimasukkannya variabel eksternal seperti faktor pasar dan teknologi yang berpotensi mempengaruhi kinerja UMKM. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah, menambah jumlah sampel, serta mengembangkan model dengan variabel tambahan agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

REFERENCES

- [1] S. Aisyah and I. Ismunawan, "Kompetensi SDM, teknologi informasi, dan penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM," *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, vol. 5, no. 2, pp. 540–551, 2021, doi: 10.33395/owner.v5i2.460.
- [2] F. Angraini and P. R. Masdiantini, "Pengaruh financial technology, locus of control, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, vol. 16, no. 2, pp. 120–133, 2025, doi: 10.23887/jimat.v16i02.92311.
- [3] D. Aribawa, "Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Indonesia," *Jurnal Siasat Bisnis*, vol. 25, no. 1, pp. 1–13, 2021, doi: 10.20885/jsb.vol25.iss1.art1.
- [4] L. Ariani and M. N. Utomo, "Pengaruh literasi keuangan dan kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, vol. 8, no. 1, pp. 15–28, 2022, doi: 10.32528/jmbi.v8i1.5984.
- [5] M. K. Dewi and I. G. K. Warmika, "Pengaruh kompetensi SDM terhadap produktivitas operasional UMKM," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, vol. 11, no. 5, pp. 911–927, 2022, doi: 10.24843/EJMUNUD.2022.v11.i05.p04.
- [6] N. Fauziyah and A. Riduwan, "Pengaruh pengendalian internal dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 10, no. 6, pp. 1–18, 2021, doi: 10.33087/jiubj.v21i2.1450.
- [7] A. L. Fitriandy and A. K. Anam, "Pengaruh pengelolaan keuangan, financial technology, dan modal sosial terhadap kinerja UMKM," *Jurnal Rekognisi Manajemen*, vol. 6, no. 2, pp. 144–156, 2022, doi: 10.34001/jrm.v6i2.3605.
- [8] A. Gunawan and M. Sari, "Pengaruh inovasi operasional terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah," *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, vol. 6, no. 1, pp. 77–90, 2023, doi: 10.36407/jmsab.v6i1.812.
- [9] S. Hadi and S. Supardi, "Efektivitas pengelolaan modal kerja terhadap peningkatan kinerja operasional UMKM," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, vol. 15, no. 2, pp. 210–225, 2024, doi: 10.21776/ub.jamal.2024.15.2.16.
- [10] T. Handayani and D. Setiawan, "Pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap keberlangsungan UMKM pasca pandemi," *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, vol. 17, no. 3, pp. 205–219, 2021, doi: 10.21067/jem.v17i3.5841.
- [11] U. Hasanah and R. Kurniawan, "Analisis kinerja operasional UMKM berbasis efisiensi biaya produksi," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 25, no. 1, pp. 98–111, 2022, doi: 10.24914/jeb.v25i1.5123.
- [12] D. Hermawan and M. Yusuf, "Human capital dan operational performance terhadap daya saing UMKM," *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, vol. 11, no. 4, pp. 399–414, 2024, doi: 10.22437/ppd.v11i4.21908.
- [13] D. Lestari and A. Nugroho, "Pengaruh efektivitas pengelolaan kas terhadap profitabilitas UMKM," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 11, no. 1, pp. 87–102, 2023, doi: 10.17509/jrak.v11i1.49876.
- [14] F. Maulana and S. Haryono, "Pengaruh kualitas SDM terhadap efektivitas operasional UMKM kuliner," *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, vol. 8, no. 2, pp. 421–432, 2022, doi: 10.17358/jabm.8.2.421.
- [15] E. Mulyani and B. Hartono, "Operational capability sebagai variabel mediasi pada UMKM berbasis digital," *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, vol. 24, no. 1, pp. 33–49, 2024, doi: 10.24198/jbm.v24i1.5521.
- [16] S. Ningsih and R. Rahmawati, "Pengaruh efektivitas laporan keuangan terhadap keberlangsungan UMKM," *Jurnal Akuntansi Indonesia*, vol. 10, no. 2, pp. 101–114, 2021, doi: 10.30659/jai.10.2.101-114.



- [17] Y. A. Pangestu and M. Budiantara, "Pengaruh pengelolaan keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel mediasi pada UMKM di Kotagede," *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, vol. 8, no. 7, pp. 55–68, 2025, doi: 10.31539/a8n7hm68.
- [18] N. L. P. E. Y. Prastiwi and L. K. Ningsih, "Peran kompetensi SDM, internal locus of control dan karakteristik wirausaha dalam meningkatkan kinerja UMKM," *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, vol. 17, no. 4, pp. 768–774, 2021, doi: 10.30872/jinv.v17i4.10247.
- [19] I. Puspitasari and N. Kholis, "Pengaruh kapasitas SDM dan pengelolaan usaha terhadap produktivitas UMKM," *Jurnal Economica*, vol. 19, no. 2, pp. 212–226, 2023, doi: 10.21831/economia.v19i2.59201.
- [20] A. Rahman and F. Firmansyah, "Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap sustainability performance UMKM," *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol. 28, no. 1, pp. 66–81, 2024, doi: 10.26905/jkdp.v28i1.11220.
- [21] M. Rinaldi and H. Prabowo, "Pengaruh efisiensi operasional terhadap peningkatan laba UMKM," *Jurnal Manajemen Indonesia*, vol. 22, no. 3, pp. 244–259, 2022, doi: 10.25124/jmi.v22i3.4678.
- [22] Y. Safitri and D. Wulandari, "Financial management capability dan operational excellence pada UMKM Indonesia," *Jurnal Economica*, vol. 21, no. 1, pp. 1–15, 2025, doi: 10.21831/economia.v21i1.70125.
- [23] S. Samira, M. Wahyullah, S. A. Wijayanto, and S. Hidayat, "Peningkatan kinerja UMKM melalui pengelolaan keuangan, kompetensi SDM, dan dukungan pemerintah di Kota Mataram," *Media Ekonomi*, vol. 23, no. 1, pp. 44–58, 2023, doi: 10.30595/medek.v23i1.15711.
- [24] R. I. Saputra, "The role of human resource capability and operational management in improving SME sustainability," *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, vol. 6, no. 1, pp. 11–21, 2025, doi: 10.47065/jtear.v6i1.2407.
- [25] N. P. Sari and I. Yuliana, "Pengaruh kompetensi kewirausahaan dan produktivitas kerja terhadap kinerja usaha kecil menengah," *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 11, no. 3, pp. 451–463, 2023, doi: 10.26740/jim.v11n3.p451-463.
- [26] E. Setiawati and M. Kuncoro, "Kinerja operasional sebagai mediasi hubungan pengelolaan sumber daya terhadap kinerja UMKM," *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, vol. 20, no. 1, pp. 55–71, 2024, doi: 10.33830/jom.v20i1.6124.
- [27] S. Suginam, M. Alfi Syahrin, and P. Gultom, "Pengaruh kompetensi SDM terhadap efektivitas pengelolaan usaha mikro kecil menengah," *Jurnal Sistem Informasi dan Ilmu Komputer Prima*, vol. 5, no. 1, pp. 33–41, 2021, doi: 10.34012/jurikom.v5i1.2178.
- [28] S. Suginam, A. P. Nasution, and M. Fauzi, "Digital financial literacy dan penguatan kinerja UMKM berbasis teknologi informasi," *Jurnal Media Informatika Budidarma*, vol. 6, no. 4, pp. 1854–1862, 2022, doi: 10.30865/mib.v6i4.4675.
- [29] A. Wibowo and S. Nurhayati, "Strategi peningkatan produktivitas SDM dan implikasinya terhadap performa operasional UMKM," *Jurnal Manajemen Bisnis*, vol. 16, no. 2, pp. 133–149, 2025, doi: 10.18196/mb.v16i2.21045.
- [30] M. A. Wiadnyana and M. A. Wahyuni, "Pengaruh aplikasi akuntansi berbasis Android SiAPIK, kompetensi sumber daya manusia, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM pasca Covid-19," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, vol. 13, no. 2, pp. 210–223, 2023, doi: 10.23887/jiah.v13i2.60878.